

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca menjadi modal utama yang dapat menjunjung martabat suatu bangsa dalam mencapai kedudukan yang paling tinggi. Masyarakat maju ditandai oleh berkembangnya budaya baca. Negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi, sedangkan masyarakat berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat rendah. Dikutip dari Bulqis (2017), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2009, menunjukkan bahwa Indonesia peringkat ke 57 dari 65 negara dengan nilai 396 (nilai rata-rata OECD 493). Pada tahun 2012 dan tahun 2015 PISA kembali melakukan survey dan Indonesia tetap konsisten dengan nilai 396. Namun, di tahun 2015 Indonesia mengalami penurunan yaitu turun peringkat menuju peringkat 64 dari 72 negara. Lalu, data statistik UNESCO pada 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dari 1000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara (Republika: 2015).

Kendala yang dihadapi pembelajar dalam menggunakan waktu untuk membaca sangat kurang karena umumnya mereka tidak suka membaca (Sutedi, 2011:49). Membaca dianggap hal yang istimewa, belum dianggap sebagai suatu kebutuhan. Dampak nyata dari kondisi di atas adalah kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Pembiasaan membaca yang minim dan kurangnya penguasaan strategi membaca membuat siswa hanya mampu membaca dengan satu gaya membaca untuk semua ragam wacana. Siswa rata-rata membaca dengan tanpa mempedulikan perilaku membaca yang sebenarnya akan sangat bermanfaat bagi

peningkatan kemampuannya membaca. Kondisi ini masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca yakni siswa mampu menjadi pembaca yang efektif atau pembaca yang fleksibel sehingga memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik.

Siswa hanya membaca wacana tanpa memahaminya sehingga ketika guru bertanya, siswa justru menjawab sambil melihat kembali wacana yang mereka baca tanpa adanya kemampuan menyimpulkan dengan bahasa sendiri tanpa bertanya, melihat buku (Jannah dalam Bulqis 2017:3).

Begitupun yang terjadi di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja). Dari hasil observasi penulis, di beberapa LPK banyak kesulitan yang ditemui pembelajar ketika pembelajaran *dokkai* (membaca pemahaman) berlangsung. Diantaranya seperti apa yang diutarakan oleh Wahani (2013) yang mengatakan bahwa, pembelajar mengalami kesulitan pada saat membaca teks bahasa Jepang disebabkan faktor: (1) kesulitan dalam membaca kana, kanji. (2) kosakata baru yang tidak dipahami. (3) unsur gramatikal yang semakin kompleks (4) kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan.

Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan membaca adalah, pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) belum diajarkan secara reguler. Pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang di LPK hanya bersifat tentatif sesuai dengan keinginan pengajar. Padahal untuk mencapai target N4 (standar minimal LPK saat ini), kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki.

Maka dari itu perlu diadakan sebuah revolusi dalam pembelajaran membaca diantaranya dengan mengadopsi model membaca *Interactive Compensatory*. Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model membaca atas bawah dan model membaca bawah atas. Pada model *Interactive Compensatory*, pembaca mengadopsi pendekatan model membaca atas bawah untuk memprediksi makna, kemudian beralih ke pendekatan model membaca bawah atas untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca.

Penganut teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format skemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skemata).

Menurut pandangan *Interactive Compensatory*, membaca diawali dengan formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan. Model *Interactive Compensatory* adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca.

Proses membaca menurut pandangan *Interactive Compensatory* adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung, terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman melalui proses interaksi antara pembaca dengan bacaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan tema "Penerapan Model *Interactive Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar sebelum dan setelah diterapkan model *Interactive Compensatory*?
- b. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar sebelum dan setelah tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar setelah diterapkan model *Interactive Compensatory* dan tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kualitas model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi kedalam dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menguji efektifitas model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar setelah diterapkan model *Interactive Compensatory*.
- b. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar yang tidak diterapkan model *Interactive Compensatory*.
- c. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar setelah diterapkan model *Interactive Compensatory* dan tanpa model *Interactive Compensatory*.
- d. Tanggapan siswa terhadap kualitas model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa LPK KKMP Ardin Jabar pada tingkat pemula, yang meliputi beberapa standar, yaitu mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa Jepang), mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan pendek.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti efektivitas model *Interactive Compensatory* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman LPK KKMP Ardin Jabar.
- c. Penelitian ini hanya akan menganalisis efektifitas dan perbedaan hasil pembelajaran setelah diterapkan model *Interactive Compensatory* dan tanpa model *Interactive Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dideskripsikan dalam dua hal yaitu sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat untuk mengembangkan teori model *Interactive Compensatory* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang, dikarenakan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang baik secara mandiri maupun di dalam pembelajaran formal.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: model *Interactive Compensatory* mempermudah pembelajar dalam memahami teks bacaan bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar: dapat dijadikan alternatif sebagai model dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang.
- c. Lembaga Pendidikan: dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.
- d. Peneliti: dapat dijadikan bahan rujukan/referensi untuk penelitian selanjutnya baik dalam penelitian peningkatan kemampuan membaca maupun keterampilan bahasa yang lain

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis, berisi tentang model pembelajaran, model *Interactive Compensatory*,

pengertian membaca, membaca pemahaman, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan eksperimen, dan hasil uji coba instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pelaksanaan penelitian, hasil analisis data yang telah dikumpulkan, penjabaran temuan-temuan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang simpulan, serta memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.